ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN RETRIBUSI DI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Adhellya Resty Vanny Maulana

NIM.B1011211176

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PALAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Adhellya Resty Vanny Maulana
NIM	: B1011211176
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (Ta)	: Faktor Faktor Yang Memppengaruhi Penerimaan Retribusii Di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 6 juli 2025

Adhellya Resty Vanny Maulana

NIM. B1011211176

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Adhellya Resty Vanny Maulan
NIM	: B1011211176
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	: 25 juni 2025
Judul Tugas Akhir (TA)	: Faktor Faktor Yang Memppengaruhi Penerimaan Retribusii Di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 6 juli 2025

Adhellya Resty Vanny Maulan

NIM. B1011211176

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi di Kalimantan barat

Penanggung Jawab Yuridis

Adhellya Resty Vanny Maulana
B1011211176

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 25 juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Nurul Bariyah, S.E., M. Si., Ph. D. NIP 196912011994032004	30 juni 2025	
2.	Ketua Penguji	DR.Wahyudi, S.E., M. Si. NIP 196312091989031004	30 juni 2025	
3.	Anggota Penguji	Eko Supriyanto, S.E., M.E NIP 199101212019031013	1 juli 2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 04 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Adhellya Resty Vanny Maulana
NIM	:	B1011211176
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi di Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	DR.Nurul Bariah, SE.MSi, Ph.D NIP. 196912011999032004	9 mei 2025.	

Dipindai dengan CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat allah swt atas rahmat dan karunia-nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi muhammad saw. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura, dengan judul: "Faktor Faktor Yang Memppengaruhi Penerimaan Retribusii Di Kalimantan Barat."

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M. Si., Ph. D. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
5. Bapak DR.Wahyudi, S.E., M. Si. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Untuk ibunda tersayang, Yulianti Endah, seseorang yang selalu menjadi cahaya dalam hidup penulis. segala cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti mengalir sepanjang hidup penulis. Terima kasih atas kesabaran dan ketegaran Ibu dalam membesarkan saya, serta atas semangat dan motivasi yang Ibu berikan dalam setiap langkah perjalanan pendidikan ini. Tanpa doa dan dukungan Ibu, saya tidak akan mampu mencapai titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi Ibu dengan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang.
10. Untuk almarhum ayahanda tercinta, Maulana, yang telah lebih dahulu berpulang ke rahmatullah sejak saya masih kecil. Meski saya tumbuh tanpa kehadiran langsung ayah, saya yakin doa dan cinta ayah selalu menyertai saya dari kejauhan. Semangat hidup dan kebaikan yang orang-orang ceritakan tentang ayah menjadi salah satu sumber kekuatan saya dalam menjalani hidup hingga menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT menempatkan ayah di tempat terbaik di sisi-Nya.
11. Untuk ayahanda tiri tersayang, Edy Gunawan, yang telah hadir dan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya. Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan pengertian yang Bapak berikan dengan tulus. Kehadiran Bapak menjadi salah satu

kekuatan bagi saya dalam menjalani masa-masa sulit selama proses penulisan skripsi ini.

12. Untuk abang, kakak dan adik adik saya terkasih, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudara saya tercinta, yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan moral selama saya menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas canda tawa, nasihat, dan kebersamaan yang menjadi pelipur lara di tengah lelahnya perjuangan. Kalian adalah bagian penting dalam hidup saya, dan keberhasilan ini juga merupakan bagian dari doa dan dukungan kalian.
13. Kepada pemilik hati penulis, Romandoni Tridantoro, terima kasih atas dukungan, kesabaran, dan cinta yang tak pernah putus. sosok yang begitu berarti dalam hidup penulis. Terima kasih telah menjadi tempat saya berlabuh, berkeluh kesah, dan menemukan semangat di tengah kelelahan. Kehadiranmu memberikan ketenangan, kekuatan, dan motivasi yang tak ternilai dalam setiap langkah perjuangan ini. Kehadiranmu menjadi bagian penting dalam setiap proses dan pencapaian ini.
14. Untuk sahabat tercinta penulis, Miranda Celsi yang telah menjadi bagian dari hidup penulis selama lebih dari 10 tahun. Terima kasih atas setiap dukungan, tawa, pelukan hangat, dan kehadiranmu di saat-saat sulit maupun bahagia. Persahabatan kita telah melewati banyak hal bersama, dan keberhasilan ini juga berkat semangat serta doa yang selalu kamu berikan. penulis sangat menghargai setiap langkah yang pernah kita lewati bersama, dan semoga persahabatan ini terus terjaga hingga masa depan nanti.
15. Untuk sahabat seperjuangan, Rany Amanda Putri, yang sejak awal telah menerima penulis dengan hangat sebagai seorang perantau di kota ini. Terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, serta dukungan yang tidak pernah putus selama saya menempuh pendidikan di tanah yang jauh dari kampung halaman. Kehadiranmu sangat berarti bukan hanya sebagai teman, tetapi sudah seperti keluarga sendiri yang membuat saya merasa tidak sendirian di perantauan. Semoga persahabatan ini terus terjaga hingga waktu yang lama.
16. Untuk sahabat seperjuangan, Putri Indriani, yang telah menemani saya melewati berbagai fase perjuangan selama masa kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semangat, dukungan, saling menguatkan saat lelah, serta tawa yang membantu meringankan langkah. Kebersamaan kita dalam menghadapi tugas, revisi, dan ujian telah menjadi kenangan berharga yang tak akan terlupakan. Semoga keberhasilan ini juga menjadi awal dari kesuksesan kita masing-masing di masa depan. terima kasih atas kebersamaan yang tak ternilai. Dalam setiap langkah penuh tantangan, kehadiranmu menjadi penguat dan pengingat bahwa perjalanan ini tak harus dilalui sendiri.
17. Untuk sahabat-sahabat luar biasa yang tergabung dalam Pentol, Cahaya Jasmine Raharjo, Sulistia Ningsih, Putri Indriani, Zahra Zulfa Nurjanah, Adhellya Resty Vanny Maulana, Rany Amanda Putri, Safira Yolanda, Laras Pramestya Ningsih, Hanum Ying Batari, Ayu Noviarsi, Berliani Noventin Ompusunggu, Septia Yesa, Nur Fitri Ardiani, tak lupa juga dengan Sbelew, Sukandi, Erik Andrean, Agustian, Adventus Dwi Bernando, Gevan Mars Geraldo dan Rafiansyah. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini. Bersama kalian, tekanan terasa lebih ringan, lelah terobati dengan tawa, dan setiap keluh kesah tak pernah dibiarkan sendiri.
18. Untuk seluruh teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2021, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Khususnya untuk teman-teman kelas C, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan cerita yang kita bagi sejak hari pertama

menjadi mahasiswa baru hingga saat ini. Perjalanan ini tak akan seindah ini tanpa kalian dan semua kenangan akan selalu dikenang.

19. Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
20. Terakhir, untuk diri penulis sendiri, Adhellya Resty Vanny Maulana. Terima kasih karena tidak menyerah. Terima kasih sudah sabar, sudah berjuang, dan sudah berani melewati proses ini, meski tidak selalu mudah.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 24 Juni 2025

Adhrllya Resty Vanny Maulana

NIM. B1011211151

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan belanja daerah terhadap penerimaan retribusi daerah di 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat selama periode 2014–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel dan model estimasi *Fixed Effects Model (FEM)* melalui metode Panel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah retribusi daerah, sedangkan variabel independennya meliputi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan belanja daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk menunjukkan pengaruh signifikan, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap retribusi daerah, Sementara itu, belanja daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah di Kalimantan Barat. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun belanja daerah meningkat, tidak serta merta berdampak pada peningkatan penerimaan dari sektor retribusi.

Kata kunci: Retribusi daerah, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, belanja daerah.

This study aims to analyze the effect of Population, Economic Growth, and regional spending on regional retribution revenues in 14 districts/cities in West Kalimantan during the period 2014–2023. This study uses a quantitative method with a panel data approach and a Fixed Effects Model (FEM) estimation model through the Panel method. The dependent variable in this study is regional retribution, while the independent variables include population, economic growth, and regional spending. The results of the study show that population shows a significant effect, Economic Growth has a significant effect on regional retribution, Meanwhile, regional spending does not have a positive and significant effect on regional retribution revenues in West Kalimantan. These results indicate that although regional spending increases, it does not necessarily have an impact on increasing revenues from the retribution sector.

Keywords: *Regional levies, population, economic growth, regional spending.*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN RETRIBUSI DI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya optimalisasi penerimaan retribusi daerah sebagai bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk mendukung pembangunan daerah. Kalimantan Barat dipilih sebagai lokasi studi karena memiliki 14 kabupaten/kota yang menunjukkan dinamika penerimaan retribusi selama 2014–2023, dengan fluktuasi yang signifikan. Permasalahan utama adalah ketidaksesuaian antara teori yang menyatakan bahwa jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan belanja daerah seharusnya mendorong retribusi, dengan kondisi empiris yang tidak selalu konsisten. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan belanja daerah terhadap retribusi daerah di Kalimantan Barat.

2. KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini menggunakan teori Ekonomi Publik (Wagner, Peacock & Wiseman), yang menjelaskan bagaimana retribusi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah. Kajian literatur juga mencakup hubungan antara jumlah penduduk, PDRB, dan belanja daerah terhadap retribusi berdasarkan teori dan studi terdahulu. Beberapa penelitian empiris di berbagai daerah (Sumatera Utara, Bali, dan Kalimantan Barat) menunjukkan hasil beragam, yang memperkuat pentingnya konteks lokal dalam analisis. Penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual dengan tiga hipotesis utama: pengaruh jumlah penduduk, PDRB, dan belanja daerah terhadap retribusi.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan data panel (2014–2023) pada 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Data diperoleh dari BPS dan Dinas Pendapatan Daerah. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda dengan model Panel Least Squares, dan pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Variabel dependen adalah penerimaan retribusi daerah, sedangkan variabel independen meliputi jumlah penduduk, PDRB, dan belanja daerah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa model terbaik adalah Fixed Effects Model (FEM). Hasil regresi menunjukkan bahwa:

Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap retribusi daerah. Artinya, peningkatan jumlah penduduk justru menurunkan penerimaan retribusi, diduga karena keterbatasan kapasitas pemungutan dan distribusi layanan publik. PDRB berpengaruh positif signifikan, sesuai teori bahwa pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan retribusi melalui aktivitas ekonomi yang lebih tinggi. Belanja Daerah tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran belum terfokus pada sektor-sektor yang langsung mempengaruhi retribusi.

Model memiliki nilai Adjusted R^2 sebesar 24,72%, artinya model mampu menjelaskan sekitar seperempat variasi retribusi daerah.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya PDRB yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap retribusi, sementara jumlah penduduk berpengaruh negatif dan belanjadaerahtidaksignifikan.
Rekomendasi: Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan potensi ekonomi lokal sebagai basis retribusi. Meningkatkan efisiensi dan keadilan dalam sistem pemungutan retribusi, terutama di wilayah dengan jumlah penduduk tinggi. Belanja daerah harus diarahkan pada sektor produktif yang mendukung layanan publik dan infrastruktur yang berkontribusi langsung terhadap retribusi. Penyusunan kebijakan fiskal berbasis data dan lokalitas sangat penting untuk meningkatkan PAD secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PALAGIAT ..... **i**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **ii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN RETRIBUSI DI KALIMANTAN BARAT ..... **ix**
RINGKASAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
ABSTRACT **1**
ABSTRAK **1**
1. PENDAHULUAN **2**
1.1. Pernyataan Masalah 9
1.2. Pertanyaan Penelitian 9
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Kontribusi Penelitian 9
2. KAJIAN LITERATUR **9**
2.1. Teori Ekonomi Publik 9
2.2. Hubungan Antara Jumlah Penduduk Dan Retribusi 10
2.3. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Rertibusi 11
2.4. Hubungan Antara Belanja Daerah Dan Retribusi 12
2.5. Kajian Empiris 13
2.6. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 14
3. METODE PENELITIAN **15**
3.1 Definisi Operasional 15
3.2. Metode dan Alat Analisis 15
3.2.1. Model Regresi Data Panel 16
3.2.2. Pengujian Hipotesis 17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **18**

4.1. Hasil Penelitian 18
4.1.1. Uji Pemilihan Model 18
4.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda 18
4.1.Uji Hipotesis 19
4.2. Pembahasan 21
4.2.1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Retribusi di Kalimantan Barat.. 21
4.2.2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Retribusi di Kalimantan Barat..... 22
4.2.3Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Retribusi di Kalimantan Barat 23
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 24
5.1. Kesimpulan 24
5.2. Rekomendasi 24
DAFTAR RUJUKAN 25
LAMPIRAN 29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Retribusi di Kalimantan Berat Tahun 2014-2023..... 3
Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Penduduk dan Retribusi di Kalimantan Barat Tahun 2014-2023.....4
Tabel 1.3 Perkembangan PDRB dan Retribusi di Kalimantan Barat Tahun 2014 2023..... 6
Tabel 1.4 Perkembangan Belanja Daerah dan Retribusi di Kalimantan Barat 2014-2023..... .8
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....23
Tabel 4.1 Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik.....18
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Panel Menggunakan *Random Effect Model*(REM).....19
Tabel 4.3 Hasil Uji Signifikansi T.....19
Tabel 4.4 Uji Keseluruhan (F) 20
Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hubungan Jumlah Penduduk dan Retribusi di Kalimantan Barat Tahun 2014-2023..... 5
Gambar 1.2 Hubungan PDRB dan Retribusi di Kalimantan Barat Tahun 2014-2023..... 7
Gambar 1.3 Hubungan belanja daerah dan retribusi di Kalimantan Barat Tahun 2014-2023..... 9

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN RETRIBUSI DI KALIMANTAN BARAT

[1]**Adhllya Resty Vanny Maulana**
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Population, Economic Growth, and regional spending on regional retribution revenues in 14 districts/cities in West Kalimantan during the period 2014–2023. This study uses a quantitative method with a panel data approach and a Fixed Effects Model (FEM) estimation model through the Panel method. The dependent variable in this study is regional retribution, while the independent variables include population, economic growth, and regional spending. The results of the study show that population shows a significant effect, Economic Growth has a significant effect on regional retribution, Meanwhile, regional spending does not have a positive and significant effect on regional retribution revenues in West Kalimantan. These results indicate that although regional spending increases, it does not necessarily have an impact on increasing revenues from the retribution sector.

Keywords: *Regional levies, population, economic growth, regional spending.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan belanja daerah terhadap penerimaan retribusi daerah di 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat selama periode 2014–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel dan model estimasi *Fixed Effects Model (FEM)* melalui metode Panel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah retribusi daerah, sedangkan variabel independennya meliputi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan belanja daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk menunjukkan pengaruh signifikan, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap retribusi daerah, Sementara itu, belanja daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah di Kalimantan Barat. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun belanja daerah meningkat, tidak serta merta berdampak pada peningkatan penerimaan dari sektor retribusi.

Kata Kunci: Retribusi daerah, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, belanja daerah.

1 b1011211176@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kesatuan, mengadopsi prinsip desentralisasi dalam pengelolaan pemerintahannya. Dengan pendekatan ini, daerah-daerah diberikan kebebasan dan wewenang untuk menjalankan otonomi mereka sendiri. Sebagai negara kepulauan yang terdiri dari berbagai provinsi, Indonesia dibagi menjadi sejumlah wilayah, di mana masing-masing memiliki pemerintahan lokal dengan tanggung jawab serta hak yang harus dipenuhi. Pengaturan mengenai hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menggambarkan kapasitas suatu daerah dalam mengelola keuangan tanpa bergantung pada pihak luar,yang mencakup penerimaan Meliputi penerimaan dari pajak daerah, biaya retribusi, hasil pengelolaan kekayaan yang terpisah, serta sumber-sumber pendapatan lainnya yang sah. Dalam konteks retribusi, peningkatan kualitas pelayanan publik menjadi instrumen strategis untuk mendorong kesediaan masyarakat dalam membayar retribusi dengan lebih optimal. (Dwiastuti, 2018)

Retribusi Daerah, atau Retribusi, merupakan, pemungutan yang dipungut oleh pemerintah daerah sebagai imbalan atas jasa atau izin tertentu yang disediakan khusus untuk keperluan individu maupun badan. (Santoso dan Kurniawan,2020) Jasa yang dimaksud adalah pelayanan yang difasilitasi oleh pemerintah daerah, berupa upaya atau fasilitas yang memungkinkan individu atau badan memperoleh manfaat berupa barang, fasilitas, atau layanan lainnya. Jasa Umum mengacu pada layanan yang disediakan pemerintah daerah untuk kepentingan bersama, yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh individu maupun badan. Sebaliknya, Jasa Usaha adalah layanan yang ditawarkan oleh pemerintah daerah dengan pendekatan komersial, menyesuaikan dengan harga pasar, dan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, meskipun layanan tersebut juga dapat disediakan oleh pihak swasta. Adapun Perizinan Tertentu adalah kegiatan pemerintah daerah dalam memberikan izin kepada individu atau badan, yang bertujuan untuk mengatur, membina, mengendalikan, serta mengawasi aktivitas, pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu. Hal ini dilakukan demi melindungi kepentingan umum dan menjaga keberlanjutan lingkungan.(Suparmoko, 2019)

Di Kalimantan Barat memiiki 14 kabupaten/kota sebagai daerah otonom dimana setiap daerah memeiliki karakteristik yang berbeda, seperti letak geografis, kontribusi setiap sektor, infrastuktur dan lain lainya yang mempengaruhi penerimaan masing masing daerah. Dalam 10 tahun terakhir, kondisi retribusi di Kalimantan Barat telah mengalami berbagai dinamika yang dipengaruhi oleh perubahan kebijakan, peningkatan kebutuhan pembangunan, serta fluktuasi ekonomi. Sejak awal dekade, pemerintah daerah Kalimantan Barat berupaya meningkatkan penerimaan retribusi dengan menerapkan kebijakan penyesuaian tarif retribusi sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku. Tingkat penerimaan retribusi daerah sangat ditentukan oleh sejauh mana pemerintah daerah berupaya dalam mengelola dan memungut retribusi tersebut. Setiap tahun, pemerintah daerah menetapkan target penerimaan retribusi dalam anggarannya, yang harus direalisasikan. Keberhasilan mencapai target ini menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah. Untuk memastikan target dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, penerimaan retribusi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan ekonomi, jumlah penduduk, dan alokasi belanja daerah. Daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi positif berpotensi untuk meningkatkan penerimaannya. Oleh sebab itu, pemerintah

daerah diharapkan dapat lebih fokus dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Otonomi daerah pada dasarnya dirancang untuk mendukung pelaksanaan pemerintahan pusat, terutama dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat lokal serta menjalankan berbagai program pembangunan yang telah direncanakan. Pemerintah pusat memandang pemerintah daerah sebagai mitra strategis dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, dengan tujuan menciptakan kerja sama yang sinergis. Prinsip utama dari pemberian otonomi daerah adalah memberikan wewenang kepada setiap daerah untuk mengelola urusan pemerintahan mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Dalam kerangka ini, pemerintah daerah didorong untuk lebih aktif meningkatkan kapasitas dan kemandirian, serta memaksimalkan potensi sumber daya ekonomi yang ada di wilayahnya. Hal ini bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mendukung pembangunan nasional. Saat ini, fokus utama adalah pada pemberian otonomi kepada pemerintah daerah, termasuk kabupaten dan kota, agar mereka dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam pembangunan. (Mardiasmo, 2021).

Selain pajak, retribusi daerah juga penting menjadi salah satu komponen dalam penerimaan pendapatan asli daerah. Di Kalimantan Barat, pengelolaan dan pemungutan retribusi dilakukan oleh sejumlah instansi yang ada di tingkat kabupaten dan kota. Selama periode 2014-2023, rata-rata pertumbuhan retribusi di wilayah Kalimantan Barat mencapai persentase tertentu. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pada realisasi Retribusi di Kalimantan Barat selama tahun 2014-2023 cenderung mengalami penurunan dan peningkatan atau fluktuasi dalam waktu dua atau tiga tahun.

Pada tabel 1.1 menunjukkan perkembangan retribusi di Kalimantan Barat selama periode 2014-2023. Ditahun 2022 realisasi retribusi Kalimantan Barat menurun cukup besar dari tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar -123,59 persen, Pada tahun 2014 realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp166,640,000,000.tahun 2015 menurun sebesar -37,79 persen menjadi Rp120.980.000.000. Tahun 2016 kembali menurun sebesar -260,81 persen. Di tahun 2017 perkembangan retribusi di Kalimantan Barat meningkat sebesar 14,51 persen. Tahun 2018 retribusi menurun sebesr 3,11 persen. Tahun 2019 retribusi di Kalimantan Barat meningkat sebesar 11,77 persen. Tahun 2020 perkembangan retribusi kembali menurun sebesar -23,53 persen. Tahun 2021 menurun sebesar -15,92 persen. Di tahun 2022 menurun kembali sebesar -123,59 persen. Pada tahun 2020 hingga 2023 perkembangan retribusi mengalami penurunan perkembangan, dikatakan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan hal ini di sebabkan oleh adanya shadow economy yang sangat berdampak bagi PAD Kalimantan Barat. Lalu pada tahun 2023 realisasi perkembangan retribusi di Kalimantan Barat menjadi Rp15,860,000,000 atau meningkat sebesar 9,65 persen dari tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan retribusi di Provinsi Kalimantan Barat antara tahun 2014 hingga 2023 disebabkan oleh beberapa faktor utama salah satunya adalah Efektivitas Pemungutan Retribusi yang Rendah Studi mengenai retribusi pasar di Kota Pontianak menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pemungutan retribusi pasar seringkali berada dalam kategori kurang efektif. Misalnya, pada tahun 2019, efektivitas pemungutan retribusi pasar hanya mencapai 67%, yang dikategorikan kurang efektif. (Sikumbang dkk., 2023). Direktorat jenderal perbendaharaan kementerian keuangan juga menggunakan Rendahnya pungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD) di Kalimantan Barat disebabkan oleh basis penerimaan pajak yang terbatas.

Hal ini menunjukkan bahwa sumber-sumber pendapatan dari pajak dan retribusi belum dimanfaatkan secara optimal.

Tabel 1.1 Perkembangan Retribusi di Kalimantan Berat Tahun 2014-2023

Tahun	Retribusi (RP)	Perkembangan (%)
2014	166.640.000.000	
2015	120.980.000.000	-37,79
2016	33.530.000.000	-260,81
2017	39.220.000.000	14,51
2018	40.480.000.000	3,11
2019	45.880.000.000	11,77
2020	37.140.000.000	-23,53
2021	32.040.000.000	-15,92
2022	14.330.000.000	-123,59
2023	15.860.000.000	9,65
RATA RATA		-46,95

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah provinsi Kalimantan Barat 2024 (data diolah)

Salah satu aspek kependudukan memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembangunan suatu daerah, karena aspek-aspek seperti jumlah, distribusi, dan struktur penduduk memiliki dampak besar terhadap perencanaan kebijakan dan arah pembangunan. Penduduk tidak hanya menjadi sasaran atau objek dari kebijakan pembangunan, tetapi juga berperan aktif sebagai penggerak utama dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai dinamika kependudukan, seperti peluang bonus demografi, distribusi penduduk antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta tingkat kualitas pendidikan dan kesehatan, sangat penting. Mengelola isu-isu kependudukan dengan baik akan mendukung penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan retribusi untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta mendorong tercapainya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.(Todaro, 2010).Berikut menunjukan perkembangan jumlah penduduk di Kalimantan Barat.

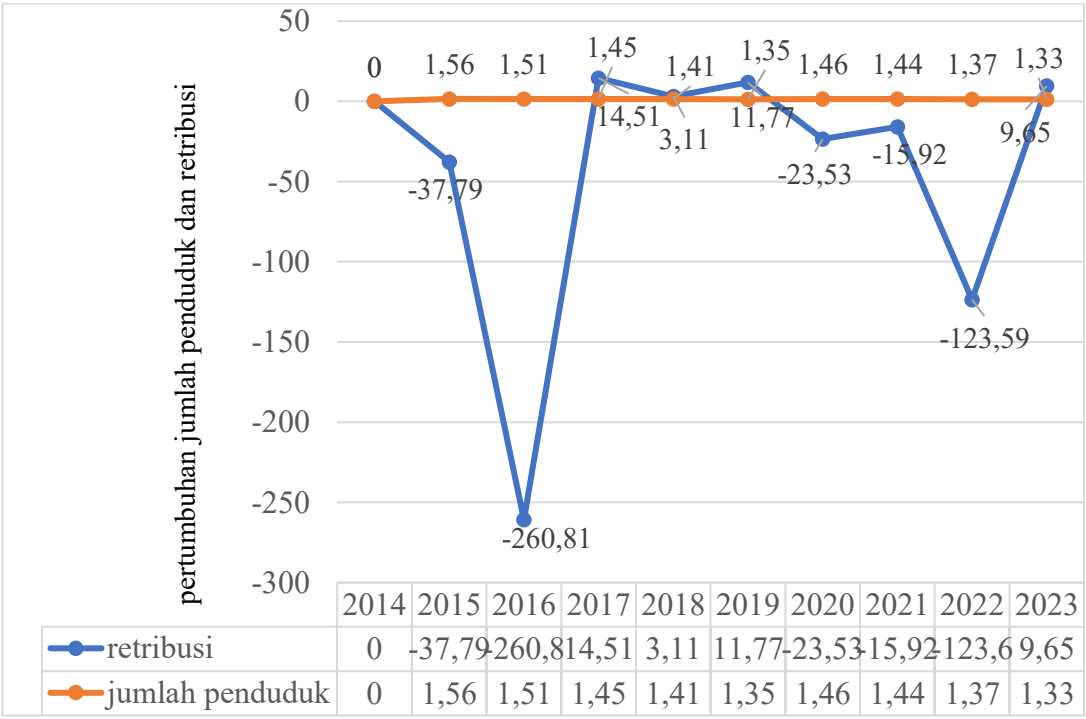
Pada tabel 1.2 dan gambar 1.1 menunjukan hubungan perkembangan antara jumlah penduduk dan retribusi di Kalimantan Barat. Pada tahun 2015 terdapat peningkatan pada jumlah penduduk sebesar 1,56 persen, sedangkan pada tahun tersebut retribusi mengalami penurunan sebesar -37,79 persen dari tahun sebelumnya. Lalu di tahun 2016 jumlah penduduk dan retribusi sama sama mengalami penurunan jumlah penduduk sebesar1,51 persen dan retribusi sebesar -260,81 persen, pada tahun 2017 jumlah penduduk mengalami penurunan sebesar 1,45 persen sedangkan retribusi mengalami peningkatan sebesar 14,51 persen. Pada tahun 2018 jumlah penduduk dan retribusi sama sama mengalami penurunan jumlah penduuk sebesar 1,41 persen, retribusi sebesar 3,11 persen. Pada tahun 2019 jumlah penduduk mengalami penurunan sebesar1,35 persen sedangkan retribusi mengalami peningkatan sebesar 11,77 persen. Pada tahun 2020 jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 1,46 persen sedangkan retribusi mengalami penurunan sebesar -23,53 persen. Pada tahun 2021 jumlah penduduk mengalami penurunan sebesae 1,44 persen sedangkan retribusi mengalami peningkatan sebesar-15,92 persen. Pada tahun 2022 jumlah penduduk dan retribusi sama sama

mengalami penurunan jumlah penduduk sebesar 1,37 persen dan retribusi sebesar -123,58 persen. Pada tahun 2023 jumlah penduduk mengalami penurunan sebesar 1,33 persen dan retribusi mengalami peningkatan sebesar 9,68.

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Penduduk dan Retribusi di Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Perkembangan (%)	Retribusi Daerah (RP)	Perkembangan (%)
2014	4.716.093.000		166.640.000.000	
2015	4.789.574.000	1,56	120.980.000.000	-37,79
2016	4.861.738.000	1,51	33.530.000.000	-260,81
2017	4.932.499.000	1,45	39.220.000.000	14,51
2018	5.001.664.000	1,41	40.480.000.000	3,11
2019	5.069.127.000	1,35	45.880.000.000	11,77
2020	5.396.821.000	1,46	37.140.000.000	-23,53
2021	5.474.713.000	1,44	32.040.000.000	-15,92
2022	5.549.704.000	1,37	14.330.000.000	-123,59
2023	5.623.328.000	1,33	15.860.000.000	9,65
RATA RATA		1,43		-46,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2024(data diolah)



Gambar 1.1

Hubungan Jumlah Penduduk dan Retribusi di Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

Pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam peningkatan pendapatan retribusi melalui kapasitas finansial yang lebih baik di kalangan masyarakat dan bisnis, memungkinkan mereka untuk membayar layanan publik dengan lebih mudah. Pertumbuhan ini juga

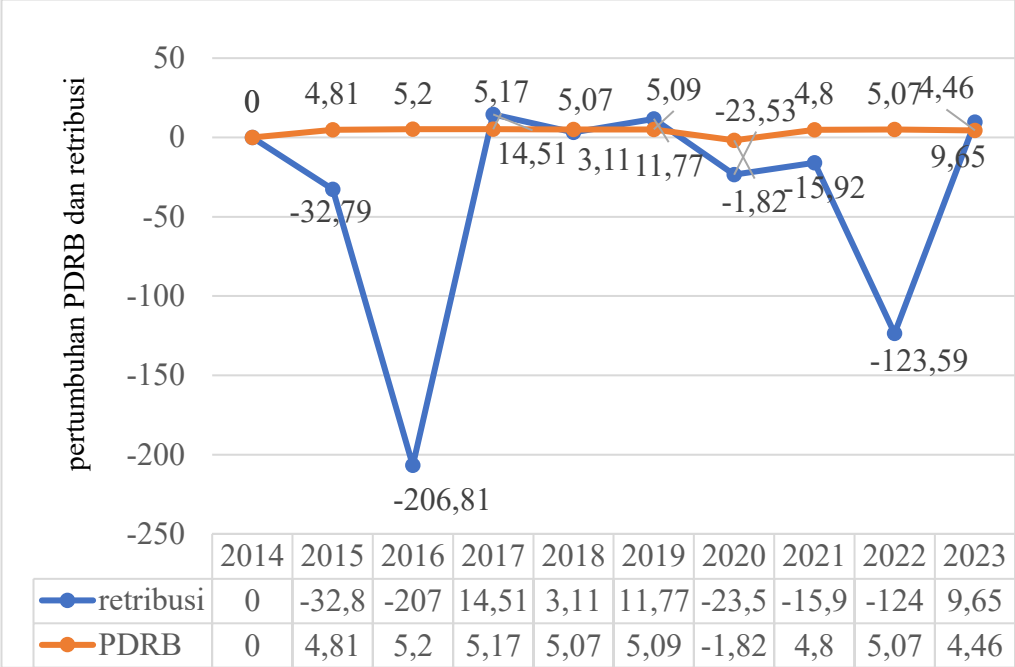
meningkatkan jumlah bisnis dan layanan yang menggunakan infrastruktur yang disediakan pemerintah, sehingga pembayaran retribusi pun meningkat.Pertumbuhan ekonomi yang ideal bersifat merata dan berkelanjutan, sehingga mencerminkan penggunaan modal yang efektif dan efisien. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan. Namun, pencapaian tingkat pertumbuhan tinggi tidak selalu menjamin tercapainya tujuan tersebut (Rohima, 2020).

Pada tabel 1.3 dan gambar 1.2. Dapat dilihat hubungnan antara PDRB dan retribusi di Kalimantan Barat. Pada tahun 2015 terdapat peningkatan perkembangan pada pdrb sebesar 4,81 persen, namun penurunan terjadi pada retribusi di tahun yang sama sebesar -32,79 persen. Ditahun 2016 pdrb kembali mengalami peningkatan sebesar 5,2 persen, sedangkan retribusi kembali mengalami penurunan sebesar -206,81 persen. Pada tahun 2017 pdrb dan retribusi sama sama mengalami peningkatan pdrb sebesar 5,17 persen dan retribusi sebesar 14,51 persen. Pada tahun 2018 pdrb dan retribusi sama sama mengalami penurunan pdb sebesar 5,07 persen dan retribusi sebesar 3,11 persen. Pada tahun 2019 pdrb dan retribusi sama sama mengalami peningkatan, pdrb sebesar 5,09 persen dan retribusi sebesar 11,77 persen. Pada tahun 2020 pdrb dan retribusi secara bersaaan mengalami penurunan, pdrb sebesar -1,82 persen dan retribusi sebesar -23,53 persen. Pada tahun 2021 rdrb dan retribusi sama sama mengalami peningkatan, pdrb sebesar 4,8 persen dan retribusi sebesar -15,92 persen. Pada tahun 2022 pdrb mengalami peningkatan sebesar 5,07 sedangkan retribusi mengalami penurunan sebesar -123,59 persen. Pada tahun 2023 pdrb mengalami penurunan sebesar 4,46 persen sedangkan pada retribusi mengalami peningkatan perkembangan sebesar 9,65 persen.

Tabel 1.3 Perkembangan PDRB dan Retribusi di Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

Tahun	PDRB (RP)	Perkembangan (%)	Retribusi Daerah (RP)	Perkembangan (%)
2014	132.345.286,90		166.640.000.000	
2015	146.653.547,21	4,81	120.980.000.000	-37,79
2016	161.364.237,45	5,2	33.530.000.000	-260,81
2017	177.493.653,83	5,17	39.220.000.000	14,51
2018	194.138.220,75	5,07	40.480.000.000	3,11
2019	212.150.332,22	5,09	45.880.000.000	11,77
2020	214.001.753,68	-1,82	37.140.000.000	-23,53
2021	231.321.163,28	4,8	32.040.000.000	-15,92
2022	255.797.278,97	5,07	14.330.000.000	-123,59
2023	274.468.581,16	4,46	15.860.000.000	9,65
RATA RATA		4,20		-46,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2024(data diolah)



	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
retribusi	0	-32,8	-207	14,51	3,11	11,77	-23,5	-15,9	-124	9,65
PDRB	0	4,81	5,2	5,17	5,07	5,09	-1,82	4,8	5,07	4,46

Gambar 1.2
Hubungan PDRB dan Retribusi di Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

Belanja daerah yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Peningkatan aktivitas ekonomi ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan penerimaan pemerintah daerah melalui pajak dan retribusi. Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik antara retribusi dan belanja daerah dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.melalui belanja operasional dan belanja modal pemerintah daerah dapat meningkatkan ekonomi lokal, yang kemudian meningkatkan pendapatan melalui pajak dan retribusi. (Diana,2024:20-23). Berikut adalah perkembangan belanja daerah.

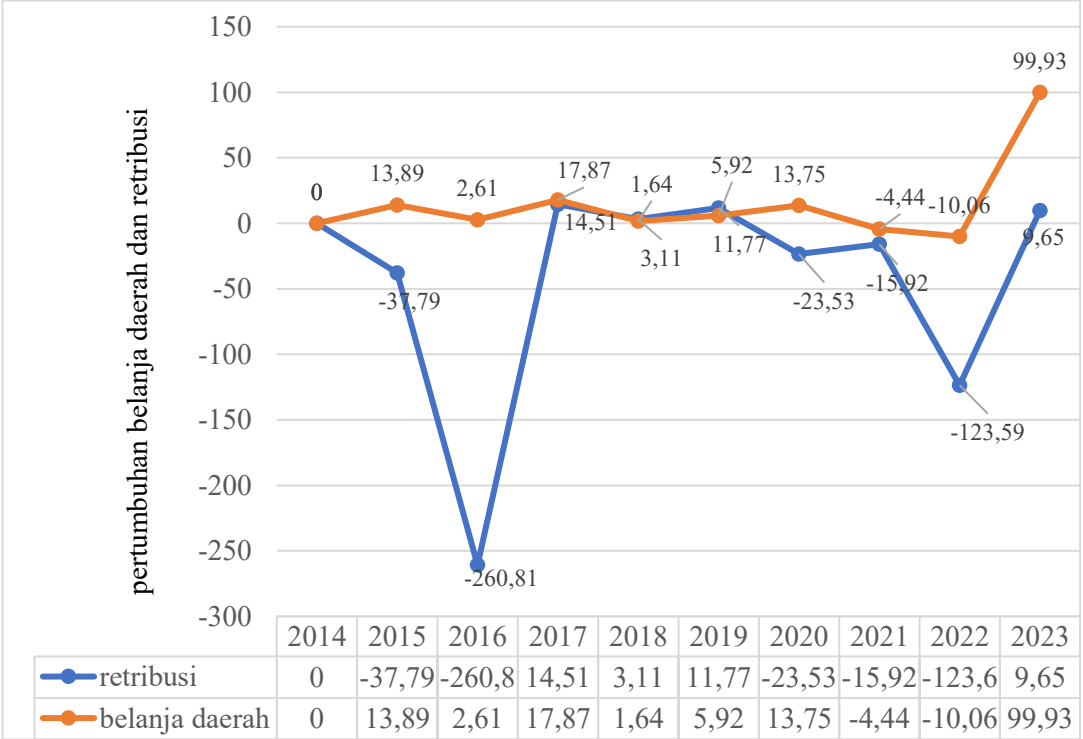
Dilihat dari tabel 1.4 dan gambar 1.3 hubungan belanja daerah dan retribusi tidak konsisten pada tahun 2015 belanja daerah mengalami peningkatan sebesar 13,89 persen sedangkan retribusi pada tahun yang sama mengalami penurunan sebesar -37,79 persen. Pada tahun 2016 belanja daerah dan retribusi sama sama mengalami penurunan, belanja daerah sebesar 2,61 persen dan retribusi sebesar -260,81persen. Pada tahun 2017 belanja daerah dan retribusi daerah sama sama mengalami peningkatan, belanja daerah sebesar 17,87 persen dan retribusi sebesar 14,51 persen. Pada tahun 2018 belanja daerah dan retribusi kembali bersama sama mengalami penurunan, belanja daerah sebesar 1,64 persen dan retribusi sebesar 3,11 persen. Pada tahun 2019 belanja daerah dan retribusi sama sama mengalami peningkatan perkembangan, belanja daerah sebesar 5,92 persen dan retribusi sebesar 11,77 persen. Pada tahun 2020 terdapat perbedaan perkembangan pada belanja daerah dan retribusi, yaitu belanja daerah meningkat sebesar 13,75 persen sedangkan retribusi menurun sebesar -23,53 persen. Pada tahun 2021 belanja daerah mengalami penurunan sebesar -4,44 persen sedangkan retribusi mengalami peningkatan perkembangan sebesar -15,92 persen. Pada tahun 2022 belanja daerah dan retribusi secara bersamaan mengalami penurunan, belanja daerah sebesar -10,06 persen dan retribusi sebesar -123,59 persen. Pada tahun 2023 secara bersamaan belanja

daerah dan retribusi mengalami peningkatan, belanja daerah sebesar 99,93 persen dan retribusi sebesar 9,65 persen.

Tabel 1.4 Perkembangan Belanja Daerah dan Retribusi di Kalimantan Barat 2014-2023

Tahun	Belanja Daerah (RP)	Perkembangan (%)	Retribusi Daerah (RP)	Perkembangan (%)
2014	3.652.914.140		166.640.000.000	
2015	4.207.747.653	13,89	120.980.000.000	-37,79
2016	4.320.618.793	2,61	33.530.000.000	-260,81
2017	5.259.793.611	17,87	39.220.000.000	14,51
2018	5.341.404.835	1,64	40.480.000.000	3,11
2019	5.677.397.310	5,92	45.880.000.000	11,77
2020	6.582.879.812	13,75	37.140.000.000	-23,53
2021	6.303.146.996	-4,44	32.040.000.000	-15,92
2022	5.726.991.913	-10,06	14.330.000.000	-123,59
2023	7.983.671.669.135	99,93	15.860.000.000	9,65
RATA RATA		15,68		-46,95

Sumber: DISPENDA Kalimantan Barat, 2024(data diolah)



Gambar 1.3
Hubungan belanja daerah dan retribusi di Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

1.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di Kalimantan Barat, terdapat ketidak konsistenan dalam hubungan antara retribusi daerah sebagai variabel terikat dengan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan belanja daerah sebagai variabel bebas, yang memerlukan analisis lebih mendalam. Secara teori, peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi yang positif, dan belanja daerah yang lebih besar seharusnya mendorong kenaikan retribusi daerah. Namun, kenyataannya, di Kalimantan Barat, hubungan tersebut tidak selalu sesuai dengan harapan teoritis. Beberapa wilayah dengan jumlah penduduk besar dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menunjukkan peningkatan retribusi yang signifikan. Selain itu, peningkatan belanja daerah juga tidak secara langsung berbanding lurus dengan kenaikan retribusi. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakselarasan ini serta memahami secara lebih mendalam tentang pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan belanja daerah terhadap penerimaan retribusi di Kalimantan Barat.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap penerimaan retribusi.
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan retribusi.
3. Bagaimana pengaruh belanja daerah terhadap penerimaan retribusi.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dari jumlah penduduk terhadap retribusi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap retribusi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh dari belanja daerah terhadap retribusi.

1.4. Kontribusi Penelitian

Kontribusi teoritis

- Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai determinan penerimaan retribusi daerah dengan mengidentifikasi dan menguji berbagai variabel yang berpengaruh, seperti, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan belanja daerah terhadap retribusi daerah.
- Hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan dan pengetahuan yang berharga bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi retribusi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk pengembangan studi lebih lanjut di bidang yang terkait.

Kontribusi praktis

- penelitian ini dapat membantu pemerintah Kalimantan Barat dalam memahami faktor-faktor utama yang memengaruhi penerimaan retribusi, seperti jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan belanja daerah. Dengan informasi ini, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat dan terfokus untuk meningkatkan penerimaan retribusi.
- Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.